

**MOTIVASI INDIA MENJALIN KERJASAMA EKONOMI DENGAN
NEGARA-NEGARA AFRIKA**

**Oleh:
Rinaldi**

**Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP. MA
Bibliografi: 14 Buku, 1 Jurnal, 13 Situs Internet**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

Africa is the poorest continent with economic growth is relatively slow compared to other countries. This is because since the beginning of its independence from western colonialism, Africa was hit by the prolonged conflict. Due to poverty and security, Western nations are reluctant to invest and provide economic assistance to African countries. Western countries saw Africa as a field of conflict and human rights violations. In contrast to Western countries, India actually investing heavily in Africa. Indian direct investment in Africa is growing as cooperation occurs.

This study analyzed the motivation of India to cooperate with African countries, why India is interested to cooperate, while on the other side of the western countries are reluctant to cooperate with African countries. This study uses the theory of international cooperation by KJ.Holsti, which explains the factors that encourage a state of international cooperation.

Keywords: State, international cooperation, motivation, national interest

Pendahuluan

Afrika adalah benua terbesar kedua dunia dan kedua terbanyak penduduknya setelah Asia. Dengan luas wilayah 30.224.050 km² termasuk pulau-pulau yang berdekatan, Afrika meliputi 20,3% dari seluruh total daratan Bumi.¹ Dengan 800 juta penduduk di 54 negara, benua ini merupakan tempat bagi sepertujuh populasi dunia. Afrika merupakan benua termiskin dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat dibandingkan dengan Negara-negara lain. Hal ini disebabkan karena sejak awal kemerdekaannya dari kolonialisme barat, Afrika dilanda konflik berkepanjangan. Konflik-konflik yang terjadi di negara-negara Afrika, berhubungan dengan berbagai macam faktor seperti permasalahan legitimasi pemerintahan, dan konsepsi peran nasional untuk keamanan regional secara umum.

Dikarenakan faktor kemiskinan dan keamanan tersebut, Negara-negara barat enggan untuk berinvestasi dan memberikan bantuan ekonomi pada Negara-negara Afrika. Negara-negara barat memandang Afrika sebagai ladang konflik dan pelanggaran hak asasi manusia. Negara-negara barat menganggap proses demokratisasi di Afrika belum berjalan dengan baik.

¹ Diakses dari. [http://www.Cina_perluas_peran
di_Afrika](http://www.Cina_perluas_peran_di_Afrika), Waspada Online_Warta Internasional, diakses dalam <http://www.waspada.co.id> pada Jumat 29 Januari 2010

Mereka berusaha menekan para diktator Afrika dengan berusaha mengaitkan persyaratan tambahan pada pemberian kredit baru, Misalnya persyaratan yang terkait dengan perlawanan korupsi dan transparansi dalam penggunaan dana anggaran belanja negara.

Berbeda dengan Negara-negara barat, India justru menanamkan investasi besar-besaran di Afrika. Menurut laporan Ikatan Industri India CII dan Organisasi Perdagangan Dunia WTO, investasi India di Afrika tahun 2012 melebihi 50 miliar dollar AS, sementara tahun 2011 masih berkisar sekitar satu miliar. Peningkatan investasi perusahaan besar India di Afrika terutama di bidang telekomunikasi, teknologi informasi, energi dan otomotif. Misalnya, Tata Group mengumumkan akan membangun pabrik-pabrik senilai 1,7 miliar dollar di Afrika, terutama di sektor otomotif dan juga di perhotelan. Vedanta Resources, perusahaan pertambangan terbesar India menginvestasi sekitar empat miliar dollar di sektor industri pertambangan Afrika pada sembilan tahun terakhir. Tahun 2010, Bharti Airtel, perusahaan telepon seluler terbesar India, membeli lisensi operatif perusahaan Afrika, Zain Telecom, di 15 negara benua itu. Selain itu Bharti Airtel merencanakan

mengambil alih Warid Telecom di Uganda.²

India memiliki kepentingan terbesar dalam hubungan perdagangannya dengan Afrika. Komoditas-komoditas yang di impor oleh India diantaranya adalah minyak mentah, batubara, emas, tembaga, berlian, katun, kayu gelonggongan, pulp, kacang, asam organik, dan perkapalan. Sebenarnya India telah memulai langkah-langkah kerjasama dengan benua Afrika semenjak tahun 1990 an dengan program ekonomi luar negerinya yang bertema: “*Africa Focus*”. Dalam waktu singkat, India berhasil membangun kemitraan dengan tujuh negara yaitu Nigeria, Afrika Selatan Mauritius, Kenya, Ethiopia, Tanzania dan Ghana. Orientasi ini berhasil mengangkat nilai perdagangan India dengan kawasan Sub-Sahara Afrika dari US\$ 893.000.000 pada tahun 1991/1992, menjadi US\$ 3.390.000.000 pada tahun 2001.

Pendekatan ini dikelola secara khusus, lewat sebuah *Commercial Representatives on Sub Saharan African Countries*, dengan catatan penting sebagai berikut:

1. Penandatanganan MOU perjanjian dagang dengan pemerintah Tanzania, di Dar-es-Salaam pada bulan Juli 2000.
2. Pertemuan perwakilan dagang India dan Afrika

² Diakses dari. <http://www.dw.de/investasi-india-di-afrika/a-16966886>, *Investasi India di Afrika*, tanggal 09 Maret 2014.

Selatan di kedutaan besar India di Pretoria.

3. Konferensi perdagangan dengan kawasan Afrika Bagian Barat, di Lagos pada bulan Oktober 2000.
4. Pameran katalog India di Accra pada bulan oكتوبر 2000.
5. Menerima kunjungan Wakil Menteri Perdagangan dan Industri Ethiopia di India pada bulan Maret 2001.
6. Penyelenggaraan pameran “ *Enterprise India* ” , di Durban pada bulan Juni 2000.³

Untuk menindaklanjuti hubungan kerjasama dengan negara-negara Afrika, maka untuk pertama kalinya diadakanlah konfrensi tingkat tinggi antara India dengan negara-negara Afrika pada tanggal 8 sampai dengan 9 April 2008 di New Delhi India. KTT India-Afrika kali ini diprakarsai dan disponsori oleh pemerintah India dan dihadiri oleh pemimpin 14 negara Afrika dan Ketua Komisi Uni Afrika, Alpha Oumar Konare. Para pemimpin peserta KTT menyatakan, India dan Afrika mempunyai keinginan bersama menyangkut masalah reformasi PBB.

³ *Report on Indian Head of Mission/ Commercial Representatives in Sub Saharan Countries*. 2003. Ministry of Commerce and Industry. Departement of Commerce Government of India.

Afrika butuh belajar dari pengalaman dan teknologi India di bidang-bidang teknologi informasi, pertanian, dan pendidikan. Selain itu, ketahanan bahan pangan, perubahan iklim, dan perundingan WTO putaran Doha juga merupakan bidang yang menjadi perhatian bersama kedua pihak.

Hasil paling penting yang dicapai dalam KTT pertama ini adalah dua dokumen programatis, yakni Deklarasi Delhi dan Persetujuan Kerangka Kerja Sama India-Afrika. Deklarasi Delhi adalah dokumen kebijakan yang secara menyeluruh mencakup hubungan bilateral India-Afrika serta kerja sama India-Afrika dalam urusan internasional dan regional. Sedangkan Persetujuan Kerangka Kerja Sama India-Afrika menetapkan titik berat kerja sama kedua pihak untuk sementara waktu di masa mendatang yang isinya mencakup bidang ekonomi, politik, iptek, perkembangan sosial, pariwisata, infrastruktur, serta lingkungan energi dan pertukaran media.⁴

Di lain pihak Negara-negara barat terlihat enggan untuk melakukan investasi di Afrika, mereka memandang Afrika sebagai ladang konflik dan tidak aman untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena sejak awal kemerdekaannya dari kolonialisme barat, Afrika dilanda konflik berkepanjangan. Konflik-

konflik yang terjadi di negara-negara Afrika, berhubungan dengan berbagai macam faktor seperti permasalahan legitimasi pemerintahan, dan konsepsi peran nasional untuk keamanan regional secara umum. Negara-negara barat menganggap proses demokratisasi di Afrika belum berjalan dengan baik. Mereka berusaha menekan para diktator Afrika dengan berusaha mengaitkan persyaratan tambahan pada pemberian kredit baru, Misalnya persyaratan yang terkait dengan perlawanan korupsi dan transparansi dalam penggunaan dana anggaran belanja negara.

Untuk memahami dan menganalisa masalah-masalah yang akan dijelaskan, maka perlu didukung oleh suatu pendekatan, perspektif, teori-teori dan konsep-konsep dari Ilmu Hubungan Internasional yang relevan dengan permasalahan. Pada penelitian ini penulis terlebih dahulu akan menjelaskan tingkat analisa yang digunakan. Tingkat analisa yang penulis gunakan pada penelitian ini yakni tingkat analisa negara bangsa.

Tingkat analisa negara bangsa dipakai dalam menjelaskan kebijakan yang sudah tercipta yang mewakili sebuah negara. Mempercayai bahwa negara adalah aktor dominan dan yang paling kuat dalam percaturan interaksi di kehidupan dunia. Negara relatif bebas untuk menentukan kebijakan apa yang harus diikuti.⁵ Stanley Hoffman

⁴ Diakses dari.

<http://indonesian.cri.cn/1/2008/04/10/1@80129.htm>. Hasil KTT India-Afrika Masih Akan Menghadapi Ujian. Tanggal 10 Maret 2014.

⁵ Theodore A Coulombis & James E. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power* (Bandung: Putra Abardin, 1990), hal. 127.

berpendapat bahwa aktor yang paling bermakna dalam politik internasional adalah negara bangsa.

Secara realistik, bisa dikatakan bahwa kekuasaan politik terutama sekali masih berada pada lembaga-lembaga pembuat keputusan dalam berbagai bangsa-bangsa itu. Juga, kalau politik domestik memang mempengaruhi politik dunia, pengaruh itu pasti tidak secara langsung. Politik domestik tentu terlebih dahulu akan mempengaruhi para pembuat keputusan luar negeri dan kemudian perilaku eksternal pemerintah itu mempengaruhi politik dunia. Alasan lain untuk menekankan pada tingkat analisis negara bangsa adalah karena negara bangsa dianggap sebagai atom dari suatu jagad raya politik internasional, dan tingkat analisis negara bangsa memungkinkan kita menelaah proses bagaimana keputusan dibuat dalam suatu masyarakat dan menggambarkan dengan rinci perilaku suatu negara dalam berpolitik luar negeri.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kerjasama internasional, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Setiap negara memerlukan kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kepentingan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan

keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lain.

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah antara dua atau lebih negara tersebut. Menurut K.J.Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional atau global yang muncul dan memerlukan perhatian lebih dari satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu pengertian atau perjanjian yang memuaskan semua pihak. Menurut K.J.Holsti kerjasama internasional dapat diartikan sebagai berikut⁷

- a. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara

⁶ Mohtar Mas'oed, *Studi Hubungan Internasional (tingkat analisis dan teorisasi)*, Yogyakarta: PAU Studi Sosial UGM, 1989), hal.85-86

⁷ K.J.Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga. 1988. Hal. 652-653.

tersebut untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.

- c. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan kesamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- d. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kemudian kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional Koesnadi Kartasmita mengatakan bahwa: "kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambahnya kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional."⁸

Pada dasarnya kerjasama internasional yang dilakukan oleh dua negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing

dan mencapai kepentingan mereka. Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena pada dasarnya kerjasama merupakan bentuk interaksi yang timbul apabila terdapat dua orang atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembahasan

Afrika adalah benua terbesar kedua dunia dan kedua terbanyak penduduknya setelah Asia. Membentang dari 40° derajat lintang utara sampai 34,35° derajat lintang selatan, dengan luas wilayah 30.224.050 km² termasuk pulau-pulau yang berdekatan. Afrika meliputi 20,3% dari seluruh total daratan Bumi. Dengan 800 juta penduduk di 54 negara, yang terdiri atas 48 negara di daratan dan 6 negara kepulauan, benua ini merupakan tempat bagi sepertujuh populasi dunia.⁹

Jumlah penduduk Benua Afrika mencapai 924 juta jiwa, dan rata-rata pertumbuhan penduduknya 2,3 % per tahun. Suku bangsa penduduk Afrika antara lain:

- a. Orang Hamit yang berdiam di Afrika Utara dan Timur Laut.

⁸ Koesnadi Kartasmita, *Administrasi Internasional*, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977, hal. 19

⁹ *Afrika An Overview*, Mbendi Information Services, diakses dalam <http://www.mbendi.com>, pada Jumat 12 Maret 2010

- b. Orang Negro, meliputi Negro Sudan dan Negro Bantu. Sekitar 70% penduduk Afrika adalah orang negro.
- c. Orang ras khusus yang masih primitif, misalnya Ras Pygmy di hutan Kongo, Ras Bushmen di Gurun Kalahari, dan Ras Hottentot.
- d. Orang Eropa di Afrika Selatan. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Swahili (mayoritas), Bahasa Arab, dan Hausa.

Benua Afrika merupakan sebuah benua dimana terdapat banyak negara yang dilanda permasalahan yang kompleks. Hingga saat ini di Afrika masih belum terjadi adanya stabilitas kawasan yang mantap untuk berjalannya pembangunan regional Afrika. Kerawanan konflik di Afrika menyebabkan kawasan itu tidak bisa maju seperti Asia yang kini sebagai kawasan dengan pertumbuhan ekonomi paling cepat di dunia.

Afrika telah dikenal dengan adanya stigma benua yang penuh ketidakstabilan. Negara-negara di Afrika mengalami kemelut yang tiada akhir dalam politik, pemerintahan, dan perekonomiannya. Afrika mengalami masa transisi pasca kemerdekaan. Sistem politik pemerintahan barat yang bercorak demokrasi mulai diterapkan. Pengaruh kolonialisme masih terasa walaupun negara telah merdeka atau dengan kata lain Afrika mengalami masa dekolonisasi. Ini disebabkan adanya ketergantungan terhadap Negara induk yang telah menjajah. Negara yang telah merdeka melakukan

kompromi dan deal politik dengan negara induk yang notabene memiliki kepentingan atas Afrika.

Ketidakstabilan politik terjadi tatkala implementasi demokrasi tidak sejalan dengan wacana tujuan negara. Struktur politik dibangun atas konflik kepentingan. Ini merupakan warisan budaya politik kolonial yang memutus simpul-simpul persaudaraan masyarakat Afrika. Akibatnya Afrika terkotak-kotak atas beberapa wilayah-wilayah dan kepentingan. Konflik kepentingan inilah yang menyebabkan instabilitas politik Afrika. Penguasa akan berupaya meredakan segala bentuk gangguan dan potensi ancaman maupun konflik. Dalih “demi stabilitas” menjadikan seorang penguasa untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk tindakan represif.

Ketidakstabilan politik di Afrika merupakan sebuah masa transisi pasca kemerdekaan dan masa dekolonisasi Negara-negara di Afrika. Ketidakstabilan politik tercermin dalam konflik kepentingan antar kelompok masyarakat maupun dengan pihak luar, yakni negara induk. Konflik menjadi hal yang tak terelakkan karena simpul persaudaraan yaitu semangat kesukuan telah terhapus oleh sistem kolonial. Hal ini berlanjut sampai dengan kemerdekaan suatu negara.

Diluar adanya kerawanan konflik yang terjadi di Afrika, benua ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan sangat potensial. Sumber daya alam yang sangat potensial di Afrika antara lain

sumber daya mineral, minyak dan gas bumi, serta sektor pertanian.

Afrika memiliki barang tambang yang melimpah dengan hasil tambang utama antara lain intan (98%), emas (60%), krom (35%), mangan (25%), dan tembaga (20%). Ekspor Afrika yang paling berharga adalah mineral dan minyak bumi. Beberapa negara memiliki dan mengeksport sebagian besar sumber daya tersebut. Negara-negara selatan memiliki cadangan emas, berlian, dan tembaga yang besar. Meskipun pertambangan dan pengeboran menghasilkan sebagian besar pendapatan Afrika setiap tahun, industri ini hanya mempekerjakan sekitar dua juta orang, sebagian kecil dari penduduk benua itu.

Afrika memproduksi lebih dari 60 jenis logam dan produk mineral, serta merupakan produsen utama beberapa jenis logam dan mineral dunia yang paling penting diantaranya emas, platinum, berlian, uranium, mangan, kromit, nikel, bauksit dan kobalt. Sangat menarik untuk dicatat bahwa kontribusi Afrika untuk logam utama dunia (tembaga, timah dan seng) adalah kurang dari 7%. Maka hasil produksi perak pun termasuk rendah (kurang dari 3% produksi dunia) karena kebanyakan perak dihasilkan dari produksi pertambangan timah, seng dan tembaga. Meskipun terus meningkatkan eksplorasi, Afrika masih memiliki sekitar 30% dari cadangan mineral dunia, termasuk

40% emas, 60% kobalt, dan 90% cadangan platinum dunia.¹⁰

Selain sumber daya mineral dan logam Afrika juga kaya akan sumber daya minyak dan gas bumi. Menurut survey statistik energi pada tahun 2008, Afrika terbukti memiliki cadangan minyak sebesar 117.481.000.000 barel pada akhir tahun 2007 atau 9,49% dari cadangan minyak dunia. Sementara pada tahun 2007 Afrika menghasilkan rata-rata 10.317.600 barel minyak mentah per hari, atau 12,5% dari total produksi minyak dunia, dimana ini mengalami peningkatan sebesar 3,1% dibandingkan tahun 2006.¹¹

Menurut Survey Statistik Energi 2008, Afrika mengkonsumsi rata-rata 2.955.200 barrel minyak per hari pada tahun 2007, yaitu 3,49% dari total konsumsi minyak dunia yang mana mengalami perubahan dari tahun 2006 sebesar 131.000 barrel per hari. Menurut survei yang sama, pada 2007 Afrika memiliki cadangan gas alam sebesar 14.580.000.000.000 meter kubik, yang merupakan 8,22% dari total cadangan gas alam di dunia. Sementara produksi gas alam untuk tahun 2007 adalah sebesar 190.370.000.000 meter kubik, atau

¹⁰ *Mining in Africa an Overview*, Mbendi

Information Services, diakses dalam <http://www.mbendi.com>, pada Jumat 12 Maret 2010

¹¹ *Oil and Gas in Africa an Overview*, Mbendi

Information Services, diakses dalam <http://www.mbendi.com>, pada Jumat 12 Maret 2010

sekitar 6,45% dari total produksi gas alam dunia.¹²

India memiliki kepentingan terbesar dalam hubungan perdagangannya dengan Afrika. Komoditas-komoditas yang di impor oleh India diantaranya adalah minyak mentah, batubara, emas, tembaga, berlian, katun, kayu gelonggongan, pulp, kacang, asam organik, dan perkapalan. Sebenarnya India telah memulai langkah-langkah kerjasama dengan benua Afrika semenjak tahun 1990 an dengan program ekonomi luar negerinya yang bertema: “*Africa Focus*”. Dalam waktu singkat, India berhasil membangun kemitraan dengan tujuh negara yaitu Nigeria, Afrika Selatan Mauritius, Kenya, Ethiopia, Tanzania dan Ghana. Orientasi ini berhasil mengangkat nilai perdagangan India dengan kawasan Sub-Sahara Afrika dari US\$ 893.000.000 pada tahun 1991/1992, menjadi US\$ 3.390.000.000 pada tahun 2001.

Perdagangan bilateral India-Afrika berkembang dengan pesat. Dari tahun 2001 sampai tahun 2002, volume perdagangan bilateral India-Afrika hanya tercatat 5 milyar dolar AS, sedang dari tahun 2006 sampai tahun 2007, volume perdagangan antara kedua pihak meningkat sampai 25 milyar dolar AS. Untuk itu, Persatuan Industri dan Perdagangan India mengatakan, di bawah situasi sekarang, volume perdagangan India dengan Afrika akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2010, yakni

mencapai 50 milyar dolar AS. Sementara itu, laporan menunjukkan pula, untuk mewujudkan target itu, kedua pihak harus lebih banyak membahas deregulasi perdagangan kedua pihak. Ada analisis menunjukkan, pemerintah India mungkin akan mengumumkan serentetan politik pengurangan bea masuk dan rencana pembantuan perkembangan Afrika, untuk benar-benar mendorong kemitraan antara India dan Afrika. Menurut statistik, sekarang India telah menandatangani persetujuan perdagangan dengan 29 dari 54 negara Afrika.¹³

India sekarang menjadi salah satu aktor ekonomi terpenting di Afrika, dengan volume perdagangan mencapai 33 miliar dollar AS. Sampai 2016, India ingin meningkatkan volume perdagangan sampai 90 miliar dollar.¹⁴ Melihat perkembangan ini tak diragukan lagi jika India serius dalam membina hubungan kerjasama ekonomi dengan negara-negara Afrika. Keseriusan ini ditunjukkan India melalui peningkatan Investasi dan Volume perdagangan antara India dengan negara-negara Afrika. bidang-bidang kerja sama India-Afrika yang

¹² Ibid

¹³ *Kerja Sama India-Afrika Buka Lembaran Baru*, China Radio International. Diakses dari. <http://indonesian.cri.cn/1/2008/04/08/1@80029.htm> . tanggal 6 Mei 2014.

¹⁴ *Cina dan India Bersaing di Afrika*, Diakses dari. <http://www.dw.de/cina-dan-india-bersaing-di-afrika/a-16699167>. tanggal 06 Mei 2014.

mengalami peningkatan antara lain, sumber daya manusia, pendidikan, iptek, penelitian pertanian, ketahanan bahan pangan, perkembangan industri dan perdagangan, obat-obatan dan kesehatan, pembangunan infrastruktur, kehakiman dan pertahanan.¹⁵

Peningkatan hubungan kerjasama ini tentu saja tidak terlepas dari arti penting Benua Afrika bagi India. Di satu pihak, perkembangan berbagai bidang Afrika sangat memerlukan bantuan teknologi dan menantikan pemerintah dan perusahaan swasta India meningkatkan investasi, dalam rangka membantu Afrika mengembangkan ekonomi dan membangun infrastruktur. Sementara itu, India juga sedang berusaha menjalin hubungan mitra dengan Afrika, dengan harapan agar sumber daya yang kaya di Afrika dapat menjamin kebutuhan dan keamanan sumber daya India pada masa depan. Seperti kita ketahui bersama, India merupakan salah satu negara industri baru yang sedang mengalami perkembangan pesat di kawasan Asia. Tentu saja kelangsungan hal ini sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya. Untuk menjamin ketersediaan sumber daya inilah maka India gencar menjalin kerjasama dengan negara-negara Afrika. Tentu saja India berharap kekayaan alam yang berlimpah di Afrika dapat menjamin

kelangsungan industrinya dalam jangka panjang.

Selain menjamin ketersediaan sumber daya guna kebutuhan industrinya, India juga melihat Afrika sebagai pasar potensial bagi barang-barang produksi mereka. Kepadatan penduduk Afrika yang merupakan nomor dua terbanyak setelah Asia merupakan pasar potensial bagi India. Hal ini terlihat dari peningkatan volume perdagangan yang cukup pesat antara India dan Afrika. Dari sini dapat dilihat bahwa produk-produk India dapat bersaing dengan produk-produk China yang telah terlebih dahulu membanjiri pasar Afrika.

Simpulan

Berdasarkan variable independen maka dapat disimpulkan bahwa motivasi India melakukan kerjasama dengan negara-negara dikawasan Afrika adalah karena Kawasan Afrika memiliki nilai strategis secara ekonomi dan politik bagi India. Nilai strategis Afrika bagi India yaitu kekayaan sumber daya alam yang sangat berguna bagi india guna menjamin ketersediaan bahan baku bagi kebutuhan industrinya. Selain itu kepadatan penduduk Afrika yang nomor dua terbanyak setelah Asia merupakan pasar potensial bagi India untuk memasarkan produk-produk hasil produksinya. Pada saat sekarang ini kita ketahui bahwa India merupakan salah satu negara industri yang terbesar di kawasan Asia. India telah menjelma menjadi salah satu *major power* di kawasan Asia terutama dalam bidang perekonomian. Arah politik luar negeri India pun semakin

¹⁵ *Kerja Sama India-Afrika Buka Lembaran*

Baru, China Radio International. Diakses dari. <http://indonesian.cri.cn/1/2008/04/08/1@80029.htm> . tanggal 6 Mei 2014.

kelas, India ingin menciptakan situasi internasional yang kondusif bagi pertumbuhan ekonominya dengan cara menghindari konfrontasi yang ada. Jadi dapat kita lihat bahwa motivasi utama dari kebijakan luar negeri India adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal kerjasama India dengan Negara-negara Afrika, kita akan melihat kepentingan ekonomi apa saja yang diharapkan India dalam kerjasamanya dengan Negara-negara Afrika ini.

Berdasarkan variable dependen dapat disimpulkan bahwa perdagangan bilateral India-Afrika berkembang dengan pesat. Dari tahun 2001 sampai tahun 2002, volume perdagangan bilateral India-Afrika hanya tercatat 5 milyar dolar AS, sedang dari tahun 2006 sampai tahun 2007, volume perdagangan antara kedua pihak meningkat sampai 25 milyar dolar AS. Untuk itu, Persatuan Industri dan Perdagangan India mengatakan, di bawah situasi sekarang, volume perdagangan India dengan Afrika akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2010, yakni mencapai 50 milyar dolar AS. Sementara itu, laporan menunjukkan pula, untuk mewujudkan target itu, kedua pihak harus lebih banyak membahas deregulasi perdagangan kedua pihak. Ada analisis menunjukkan, pemerintah India mungkin akan mengumumkan serentetan politik pengurangan bea masuk dan rencana pembantuan perkembangan Afrika, untuk benar-benar mendorong kemitraan antara India dan Afrika. Menurut statistik, sekarang India telah menandatangani persetujuan perdagangan dengan 29

dari 54 negara Afrika. India sekarang menjadi salah satu aktor ekonomi terpenting di Afrika, dengan volume perdagangan mencapai 33 miliar dollar AS. Sampai 2016, India ingin meningkatkan volume perdagangan sampai 90 miliar dollar. Untuk mempertegas hubungan kerjasama ini India dan Negara-negara Afrika menggelar Konferensi tingkat tinggi pertama di New Delhi yang melahirkan dua dokumen programatis yaitu deklarasi Delhi dan kerangka kerja Afrika-India untuk kerjasama yang disahkan di akhir konferensi. Keduanya melengkapi cetak biru bagi perjanjian dan dialog India-Afrika di abad ke-21. Deklarasi Delhi adalah dokumen politik yang meliputi hubungan bilateral India-Afrika dan kerja sama India-Afrika dalam urusan internasional dan regional, isinya meliputi reformasi PBB, perubahan iklim, perundingan WTO putaran Doha dan penanggulangan bersama terorisme. Persetujuan Kerangka Kerja Sama India-Afrika menetapkan bidang-bidang peningkatan kerja sama India-Afrika pada masa mendatang, antara lain, sumber daya manusia, pendidikan, iptek, penelitian pertanian, ketahanan bahan pangan, perkembangan industri dan perdagangan, obat-obatan dan kesehatan, pembangunan infrastruktur, kehakiman dan pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Marbun, BN, SH. *Kamus poiltik*, jakarta: pustaka sinar harapan, 1996
- plano, Jack C, *Kamus Hubungan Internasional*, Jakarta: Putra abardin.
- _____, dkk, *Kamus Analisa Politik*, Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi Kedua Cetakan ke 10*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Holsti, K.J, *International Politics A Framework For Analysis*, Englewood Cliff, N.J. USA: Prentice Hall.inc. Terjemahan Wawan Juanda. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Bina Cipta.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mohtar Mas'oed, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- _____, *Studi Hubungan Internasional tingkat analisis dan teorisasi*, yogyakarta: PAU Studi Sosial UGM, 1989.
- Viotti, Paul R & Mark V. Kauppi, *International Relation and World Politics: security, economy, identity* Prentice Hall. Inc,1997.
- Anorga, Wiens. *KAmus Istilah Ekonomi*, Bandung: PT M2S, 1993.
- Couloumbis, Theodore A & James E. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*, Bandung: Putra Abardin, 1990.
- Koesnadi Kartasasmita, *Administrasi Internasional*, Lembaga PenerbitanSekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung,1977.
- Alamgir, Jalal. *India's Open-Economy Policy Globalism, rivalry, continuity*. New York: Routledge, 2009.
- Athwal, Amardeep. *China-India Relation Contemporary dynamics*. New York: Routledge, 2008.

Website

- Waspada Online, *Warta Internasional, China perluas peran di Afrika*, diakses dalam <http://www.waspada.co.id>, pada Jumat, 29/01/ 2010.
- <http://www.dw.de/investasi-india-di-afrika/a-16966886>, *Investasi India di Afrika*, tanggal 09 Maret 2014Harian Analisa, Arsip Berita, *Strategi Cina di Afrika*, diakses dalam <http://www.analisadaily.com>, pada Kamis, 28/01/2010.
- <http://indonesian.cri.cn/1/2008/04/10/1@80129.htm>. *Hasil KTT India-Afrika Masih Akan Menghadapi Ujian*. Tanggal 10 Maret 2014.
- <http://www.mbendi.com>. *Afrika An Overview*, Mbendi Information

Services, diakses pada Jumat 12 Maret 2010.

<http://kk.convdocs.org/docs/index-95872.html> . *Sejarah Afrika dari Masa Kuno Hingga Modern*.

Prof. Bachtiar Aly, *Afrika Digerogoti Konflik*, diakses dalam http://unisodem.org/ekopol_detail.php, pada Minggu 14 Maret 2010

Wardhono, *Kerawanan konflik di Afrika*, diakses dalam <http://reocities.com/CollegePark/Gym/1110/makl5.html>. pada Jumat 12 Maret 2010

Mining in Africa an Overview, Mbendi Information Services, diakses dalam <http://www.mbendi.com>, pada Jumat 12 Maret 2010

Oil and Gas in Africa an Overview, Mbendi Information Services, diakses dalam <http://www.mbendi.com>, pada Jumat 12 Maret 2010

Kerja Sama India-Afrika Buka Lembaran Baru, China Radio International. Diakses dari. <http://indonesian.cri.cn/1/2008/04/08/1@80029.htm> . tanggal 6 Mei 2014.

Cina dan India Bersaing di Afrika, Diakses dari. <http://www.dw.de/cina-dan-india-bersaing-di-afrika/a-16699167>. tanggal 06 Mei 2014.

Kerja Sama India-Afrika Buka Lembaran Baru, China Radio International. Diakses dari. <http://indonesian.cri.cn/1/2008/04/08/1@80029.htm> . tanggal 6 Mei 2014.

Afrika dan India Hubungan Ekonomi Perdagangan Internasional. diakses dari. <http://id.reingex.com/Africa-India-Economic-Relationships.shtml>. tanggal 06 Mei 2014.

Jurnal

Report on Indian Head of Mission/ Commercial Representatives in Sub Saharan Countries. 2003. Ministry of Commerce and Industry. Departement of Commerce Government of India.